



PENINGKATAN EDUKASI MENGENAI BAHAYA PENGGUNAAN NARKOBA DAN OBAT BERBAHAYA DIKALANGAN GENERASI Z

Submitted:

18 Juni 2025

Edited:

14 Oktober 2025

Accepted:

17 Oktober 2025

**Asyha Astina Putri, Aura Reva Hartono, Ayu Maulida, Novita Apriyany Yonca,
Novita Sari, Nur Azmi Najiya Putri, Eka Siswanto Syamsul***

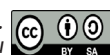
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda

*Email : eka8382@gmail.com

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, khususnya Generasi Z, menjadi ancaman serius bagi masa depan bangsa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMP Negeri 1 Tenggarong terhadap bahaya narkoba dan zat adiktif lainnya, juga memberikan intervensi pendidikan dengan pendekatan komunikatif yang disesuaikan dengan karakteristik Generasi Z untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, sesi tanya jawab, permainan edukatif “Ranking 1”, serta *pretest* dan *posttest* untuk mengukur efektivitas kegiatan. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan komunikatif yang disesuaikan dengan karakteristik generasi Z. Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh saat berlangsungnya kegiatan penyuluhan menunjukkan adanya keberhasilan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa dari sebelum intervensi (*pretest*) yaitu $64,74 \pm 8,58$ dan pengetahuan setelah intervensi (*posttest*) yaitu $85,76 \pm 13,42$ dengan p value (sig) 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan, diskusi kelompok, sesi tanya jawab, permainan edukatif “Ranking 1” efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba. Perlu dikembangkan materi dan modul yang lebih berkelanjutan, tidak hanya berupa intervensi satu kali. Dapat dipertimbangkan program tindak lanjut seperti pembentukan peer educator (kader sebaya) di sekolah untuk terus mengingatkan bahaya narkoba.

Kata Kunci: Narkoba, Remaja, Edukasi, Generasi Z, Penyuluhan



PENDAHULUAN

Permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat urgent dan kompleks. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahgunaan atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya. Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunaannya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan strata sosial, ekonomi, usia maupun tingkat Pendidikan. Sampai saat ini tingkat peredaran narkoba sudah merambah pada berbagai level, tidak hanya pada daerah perkotaan saja melainkan sudah menyentuh komunitas pedesaan. Penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang di kalangan remaja dinilai memprihatinkan, hingga kini penyebaran narkoba sudah hampir tak bisa dicegah. Mengingat seluruh penduduk dunia dapat dengan mudah mendapat narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Misalnya saja dari bandar narkoba yang senang mencari mangsa di daerah sekolah, diskotek, dan bahkan merambah di lingkungan perumahan/permukiman (Saputra & Widiensyah, 2023).

Kasus penyalahgunaan NAPZA (narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya) Di Indonesia, jumlah kasus terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 terdapat 3,3 juta kasus dengan angka prevalensi 1,99%. Pada tahun 2011, jumlahnya meningkat menjadi 4 juta kasus dengan tingkat prevalensi 2,32%. Tren tersebut menunjukkan bahwa angka tersebut akan terus meningkat. Jumlahnya diperkirakan akan meningkat menjadi 5,1 juta (5.126.913) pada tahun 2015, dengan tingkat prevalensi sebesar 2,8%. Diketahui bahwa 5,3% diantaranya terdiri dari pelajar dan mahasiswa. Penggunaan narkoba di kalangan generasi muda menimbulkan ancaman sosial yang signifikan dan mempengaruhi beberapa aspek kehidupan. Pada tahun 2019, dari total 100 siswa dan siswi, rata-rata jumlah orang yang pernah menggunakan narkoba adalah 8 orang, sedangkan dalam setahun terakhir ada 5 orang yang menggunakan narkoba. Penyalahgunaan narkoba telah diamati di antara 100 siswa sekolah menengah pertama, dengan rata-rata 4 siswa pernah menggunakan narkoba dalam satu tahun terakhir. Memang benar, penyalahgunaan narkoba sering kali dilakukan oleh individu yang berada di bawah usia dewasa yang sah. 40% siswa mulai menggunakan narkoba

pada usia 11 tahun atau lebih muda (Fonna et al., 2023). Masa remaja ditandai dengan rasa keingintahuan yang kuat dan keinginan untuk mengeksplorasi diri. Meningkatnya rasa ingin tahu remaja menjadi salah satu faktor penyebab rentannya mereka terhadap penggunaan narkoba. Remaja yang menunjukkan kecenderungan melakukan perilaku yang tidak pantas memerlukan perhatian Masyarakat (Djibrin et al., 2024)

Penyalahgunaan adalah pola penggunaan patologis/abnormal. Karena merupakan tindakan penyelewengan, maka perlu dilarang, dicegah dan dihentikan. Penyalahgunaan biasanya ilegal dan tersembunyi. Efek negatifnya ditandai dengan keracunan (masuknya zat beracun) sepanjang hari yang tidak dapat dikurangi atau dihentikan, bahkan rasa sakit tubuh muncul kembali. Jika narkoba digunakan terus-menerus atau melebihi dosis yang ditentukan akan menyebabkan ketergantungan. Ketergantungan atau kecanduan ini dapat mengakibatkan gangguan fisik dan mental akibat kerusakan sistem syaraf pusat (SSP) dan organ tubuh seperti ginjal, jantung, dan paru-paru (Novita et al., 2018).

Sosialisasi dan edukasi bahaya narkoba merupakan salah satu komponen kunci dalam strategi pencegahan. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan mendalam mengenai berbagai jenis narkoba, mulai dari narkoba alami seperti ganja, hingga narkoba sintesis seperti ekstasi dan sabu-sabu. Informasi ini mencakup cara kerja narkoba di dalam tubuh, efek jangka pendek dan jangka panjang penggunaannya, serta risiko adiksi yang dapat menghancurkan kesehatan fisik dan mental. Selain itu, sosialisasi juga berperan dalam mengungkap dampak sosial dan hukum dari penyalahgunaan narkoba. Seseorang yang terjebak dalam penggunaan narkoba sering kali mengalami degradasi moral, kehilangan produktivitas, dan terjerumus ke dalam tindak kriminal untuk mendukung kebutuhannya akan narkoba. Hal ini tidak hanya merusak diri sendiri, tetapi juga berkontribusi terhadap meningkatnya angka kejahatan, kerusakan keluarga, dan ketidakstabilan sosial (Hasan & Rahmatiar, 2025).

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Rabu, 21 Mei 2025, pukul 11.00 WITA hingga selesai, bertempat di SMP Negeri 1 Tenggarong, Kalimantan Timur. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan interaktif melalui presentasi, melakukan kegiatan *pretest* dan *posttest*, diskusi, sesi tanya jawab, serta permainan edukatif “Ranking 1”. Sebelum kegiatan dimulai, tim pelaksana memperoleh izin dari pihak sekolah dan

menyiapkan materi berupa presentasi PowerPoint yang relevan dengan bahaya narkoba dan obat-obatan berbahaya bagi remaja. Penyampaian materi dilakukan oleh mahasiswa dengan pendekatan komunikatif yang disesuaikan dengan karakteristik generasi Z. Kegiatan ditujukan kepada 59 siswa kelas VIII sebagai kelompok sasaran utama. Sebelum penyuluhan dimulai, peserta mengisi *pre-test* berupa kuisisioner singkat untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka. Setelah penyampaian materi edukatif, dilakukan sesi tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif peserta. Untuk memperkuat pemahaman, dilanjutkan dengan permainan edukatif “Ranking 1” yang berisi pertanyaan terkait materi. Peserta yang aktif diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi. Kegiatan ditutup dengan *post-test* guna mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi proyektor, sound system, dan mikrofon, sementara bahan pendukung termasuk spanduk informasi. Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif untuk mengukur efektivitas kegiatan penyuluhan ini dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan suatu konsep melibatkan penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya dari institusi pendidikan atau akademik untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat secara langsung. Seiring dengan perkembangan zaman, peran PKM semakin diakui sebagai bagian integral dari misi lembaga pendidikan tinggi dalam memajukan kesejahteraan masyarakat. Menurut Bringle dan Hatcher, pengabdian kepada masyarakat didefinisikan sebagai “upaya kolaboratif yang berorientasi pada solusi untuk memecahkan masalah dalam masyarakat dengan memanfaatkan pengetahuan dan sumber daya dari lembaga pendidikan tinggi.” Pendekatan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah dalam mengidentifikasi, merencanakan, dan melaksanakan program-program yang bermanfaat bagi Masyarakat (Zunaidi, 2024).

Penerapan konsep PKM tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga memberikan manfaat signifikan bagi lembaga pendidikan tinggi itu sendiri. Praktik PKM dapat meningkatkan reputasi dan citra lembaga pendidikan tinggi di mata masyarakat, meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran praktis dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata, serta memperluas jejaring dan kemitraan lembaga

dengan berbagai stakeholder di luar dunia akademik. Selain itu, penerapan konsep PKM juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan Masyarakat (Zunaidi, 2024).

Narkoba adalah singkatan dari narkoba, psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Narkoba adalah obat, bahan, atau zat dan bukan tergolong makanan jika diminum, diisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan syaraf pusat), dan sering menyebabkan ketergantungan. Akibatnya kerja otak berubah (meningkat atau menurun), demikian juga fungsi vital organ tubuh lain (jantung, peredaran darah, pernapasan dan lainnya) (Hariyanto, 2018).

Pada tanggal 21 Mei 2025 pukul 11.00–13.00 WITA, tim mahasiswa Semester 4 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda (STIKSAM) melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang bahaya narkoba di SMP Negeri 1 Tenggarong. Kegiatan ini dihadiri oleh 59 siswa kelas 8 beserta beberapa guru pendamping. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai dampak negatif narkoba sekaligus mencegah penyalahgunaannya di kalangan remaja atau generasi Z.

Tim penyuluh terdiri dari Asyha Astina Putri ,Aura Reva Hartono, Ayu Maulida, Novita Apriyany Yonca, Novita Sari, dan Nur Azmi Najiya Putri, dengan pembimbing Dr. apt. Eka Siswanto Syamsul, M.Sc. Kami memaparkan materi secara interaktif dengan menggunakan metode ceramah. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan definisi narkoba, jenis-jenis narkoba, efek buruk terhadap kesehatan fisik dan mental, dampak psikologi dan sosial, serta pencegahan penggunaan narkoba dikalangan gen Z.

Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diberikan *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka tentang narkoba. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman terbatas mengenai bahaya narkoba, terutama terkait dampak jangka panjang seperti kerusakan organ tubuh dan gangguan psikologis. Hal ini menjadi landasan bagi tim untuk memperdalam penjelasan pada sesi penyuluhan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Pre-test* Pada siswa

Variabel Pengetahuan	Mean	SD	Min	Max
Sebelum (<i>Pre-test</i>)	64,74	8,58	40	80

Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata nilai pemahaman siswa sebesar $64,74 \pm 8,58$ dari skala 100 sebelum dilaksanakan penyuluhan. Untuk menginterpretasikan tingkat pemahaman ini, peneliti mengacu pada standar klasifikasi pengetahuan yang dikembangkan oleh Arikunto (2020) yang membagi tingkat pemahaman menjadi tiga kategori: (1) Baik (76-100), (2) Cukup (56-75), dan (3) Kurang (≤ 55). Berdasarkan acuan ini, nilai rata-rata $57,14 \pm 13,47$ termasuk dalam kategori cukup, yang secara praktis dapat diinterpretasikan sebagai pemahaman yang masih minimal karena hampir masuk kategori kurang.



Gambar 1. Pengisian Lembar *Pretest*

Selama penyampaian materi, tim menggunakan media presentasi visual untuk memudahkan pemahaman siswa. Selain itu, dibahas tentang obat-obat yang disalahgunakan di kalangan remaja, seperti penyamaran dalam bentuk permen atau minuman, sehingga siswa dapat lebih waspada.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Sesi tanya jawab berlangsung aktif, dengan banyak siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari tim kami. Tim penyuluh memberikan tips untuk menolak ajakan mencoba narkoba, seperti bersikap tegas, memilih teman yang baik, serta melaporkan kepada guru atau orang tua jika menemukan kasus penyalahgunaan.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Selanjutnya bagian yang paling menarik dalam kegiatan ini adalah pelaksanaan games edukatif “Ranking 1” yang dirancang untuk menguji pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Permainan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi informal, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat daya ingat siswa mengenai informasi penting seputar bahaya narkoba dan obat-obatan berbahaya. Dengan konsep pertanyaan berjenjang dan eliminasi peserta yang salah menjawab, kegiatan ini mendorong siswa untuk fokus, berpikir cepat, dan menyerap informasi dengan lebih baik. Antusiasme peserta sangat tinggi selama permainan berlangsung, terlihat dari semangat mereka dalam menjawab pertanyaan serta suasana kompetitif yang tetap positif. Selain meningkatkan pemahaman, game ini juga membangun rasa percaya diri siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak kaku. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian edukasi yang interaktif dan kreatif sangat efektif untuk menjangkau generasi muda, khususnya siswa sekolah menengah pertama.



Gambar 4. Games Ranking 1

Di akhir sesi, dilakukan *posttest* untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya narkoba.

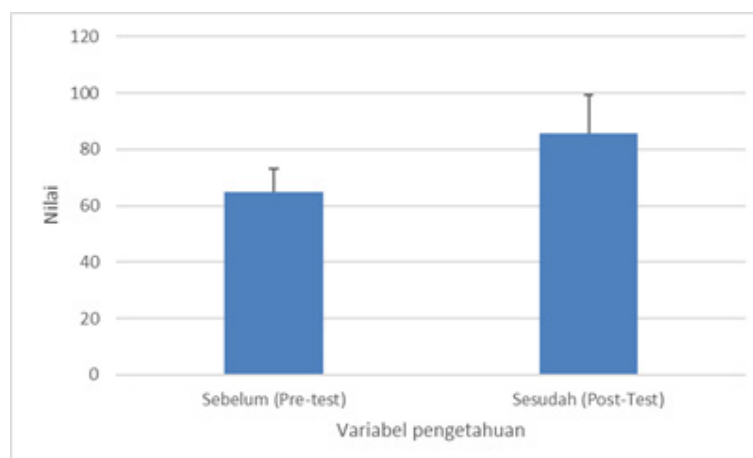
Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Post-test* Pada siswa

Variabel Pengetahuan	Mean	SD	Min	Max
Sesudah (<i>Post-Test</i>)	85,76	13,42	60	100

Hasil yang diperoleh dari rata-rata nilai *post-test* yakni $85,76 \pm 13,42$, ini menunjukkan bahwa angka tersebut dalam kategori baik (76-100) dan mengalami peningkatan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan yang diharapkan dapat menjadi acuan informasi yang berguna bagi siswa. Hasil ini menunjukan edukasi yang telah diberikan mampu meningkatkan wawasan dan sikap waspada siswa terhadap bahaya narkoba, sehingga diharapkan dapat menurunkan risiko penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar.



Gambar 5. Pengisian Lembar *Posttest*



Gambar 6. Rataan nilai dari variabel pengetahuan (*Pre-test* dan *Post-test*)

Uji analisis statistika menggunakan Paired sample T-Test didapatkan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dimana adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa dari sebelum intervensi (*pretest*) dan pengetahuan setelah intervensi (*posttest*).

Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga mendapat apresiasi dari guru-guru SMP Negeri 1 Tenggarong. Kami berharap kerjasama seperti ini dapat terus berlanjut untuk mendukung program sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan sehat. Selain itu, guru juga menyampaikan pentingnya peran orang tua dalam mengawasi pergaulan anak di luar sekolah.

Kegiatan penyuluhan ini merupakan bagian dari tugas mata kuliah Promosi Kesehatan di STIKSAM. Melalui praktik langsung di masyarakat, mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga berkontribusi dalam upaya pencegahan narkoba di kalangan remaja. Pengalaman ini menjadi nilai tambah bagi tim dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan edukasi kesehatan.

Secara keseluruhan, penyuluhan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Antusiasme peserta serta dukungan dari sekolah menjadi indikator keberhasilan kegiatan. Ke depan, diharapkan ada lebih banyak kolaborasi antara institusi pendidikan dan tenaga kesehatan untuk terus memerangi penyalahgunaan narkoba di Indonesia.

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 1 Tenggarong atas kesempatan yang diberikan. Kami juga berharap agar siswa dapat menjadi agen perubahan dalam menyebarkan pengetahuan tentang bahaya narkoba kepada teman dan keluarga. Dengan sinergi semua pihak, generasi Z dapat terlindungi dari ancaman narkoba dan tumbuh menjadi pribadi yang sehat dan produktif.

Kegiatan ini ditutup dengan foto bersama sebagai dokumentasi dan pemberian piagam kenang-kenangan pengingat akan pentingnya kerja sama dalam menciptakan masyarakat yang bebas narkoba. Semoga upaya kecil ini dapat memberikan dampak besar bagi masa depan bangsa.



Gambar 7. Sesi dokumentasi dan penyerahan piagam kenang-kenangan secara simbolis

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh saat berlangsungnya kegiatan penyuluhan menunjukkan adanya keberhasilan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa dari sebelum intervensi (*pretest*) yaitu $64,74 \pm 8,58$ dan pengetahuan setelah intervensi (*posttest*) yaitu $85,76 \pm 13,42$ dengan *p* value (*sig*) 0,000. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu promosi kesehatan di lapangan, sekaligus memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Perlu dikembangkan materi dan modul yang lebih berkelanjutan, tidak hanya berupa intervensi satu kali. Dapat dipertimbangkan program tindak lanjut seperti pembentukan peer educator (kader sebaya) di sekolah untuk terus mengingatkan bahaya narkoba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMP Negeri 1 Tenggarong yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tenggarong Bapak Imam Huzaeni, M.Pd dan Ibu Rabiatul Huda, S.Pd sebagai kurikulum dan seluruh siswa kelas VIII yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda, Ketua LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda, Dosen Pengampu mata kuliah Promosi Kesehatan Ibu Erlingga Prihandani, S.Gz., M.K.M. atas arahan dan bimbingannya dalam setiap tahap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.
- Djibran, M. M., Gobel, Y. A., Mokoginta, M. M., Magfirah, S., Umar, H., Ishak, M. R., Bahu, R. B., Tobuhu, D. Y., Luawo, R. R., Puneli, S. N. I., Kaluku, N. M., Gorontalo, U. M., & Artikel, I. (2024). *Taruna Di Desa Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru*. 2, 65–71.
- Fonna, P. M., Ediwarman, E., dan Mulyadi, M. (2023). Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Oleh Anak. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(4), 3048–3061. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i4.1734>
- Hariyanto, B. P. (2018). Pencegahan dan Pemberantasan peredaran narkoba di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum*, 1(1), 201-210.
- Hasan, F., & Rahmatiar, Y. (2025). Sosialisasi Dan Edukasi Bahaya Narkotika Kepada Generasi Milenial Dan Gen Z. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 4(1), 7279-7284.
- Novita, I., Noor, M., & Zulfiani, D. (2018). Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba oleh Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda. *E-Journal Administrasi Negara*, 6(4), 8180–8182.
- Saputra, R., & Widiarsyah, A. (2023). Penyuluhan Hukum Bahaya Narkotika serta Bentuk Pencegahan dikalangan Remaja Mustika Karang Satria Kabupaten Bekasi. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(01), 9–19. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v6i01.6501>
- Zunaidi, A. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas.